



# Kewirausahaan Hijau Sebagai Solusi Inovatif Keberlanjutan Lingkungan di Kelurahan Meruya Utara

Hamdan Hamdan<sup>1\*</sup>, Eri Marlapa<sup>2</sup>, Indra Raharja<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Jalan Meruya Selatan No. 1 Kembangan, Jakarta Barat, Indonesia, 11650

\*Email koresponden: [hamdan@mercubuana.ac.id](mailto:hamdan@mercubuana.ac.id)

## ARTICLE INFO

### Article history

Received: 08 Apr 2024

Accepted: 13 Jul 2024

Published: 01 Agu 2024

### Kata kunci:

Ekonomi hijau,  
Inovasi hijau,  
Kewirausahaan hijau,  
Keberlanjutan lingkungan,  
Keberlanjutan usaha.

### Keywords:

*Business sustainability,  
Environmental  
sustainability,  
Green Economy,  
Green entrepreneurship,  
Green Innovation.*

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Perhatian terhadap isu lingkungan, sosial dan ekonomi, inovasi hijau dan kewirausahaan hijau muncul menjadi prioritas utama yang efektif. Penekanan inovasi untuk kelestarian lingkungan menjadi sangat penting di kalangan pengambil keputusan para wirausahawan. Dalam banyak kasus, meskipun pentingnya manfaat inovasi ramah lingkungan, namun partisipasi wirausahawan dalam inovasi ramah lingkungan masih sedikit. Studi ini bertujuan Mewujudkan kewirausahaan hijau yang inovatif menuju keberlangsungan lingkungan di Kelurahan Meruya Utara. **Metode:** Ceramah, diskusi dan demonstrasi dengan melibatkan 28 peserta Kader PKK termasuk pengelola RPTRA. **Hasil:** Kader PKK dan para pengelola RPTRA memahami dan menyadari betapa sangat berartinya penekanan lingkungan melalui implementasi inovasi hijau dan kewirausahaan hijau menuju keberlanjutan usaha dan lingkungan. **Kesimpulan:** Kewirausahaan hijau terbentuk melalui: pengambilan risiko, proaktif, otonomi, pengembangan UMKM, dan menciptakan industri baru dalam mewujudkan keberlanjutan lingkungan. Pemerintah memberikan kepastian hukum yang memadai untuk memperkuat pasar kewirausahaan yang ramah lingkungan dan memfasilitasi teknologi yang stabil.

## ABSTRACT

**Background:** Attention to environmental, social, and economic issues, green innovation and green entrepreneurship are emerging as effective top priorities. The emphasis on innovation for environmental sustainability is very important among entrepreneurial decision-makers. In many cases, despite the importance of the benefits of environmentally friendly innovation, the participation of entrepreneurs in environmentally friendly innovation is still small. This study aims to realize innovative green entrepreneurship towards environmental sustainability in North Meruya Village. **Method:** Lectures, discussions, and demonstrations involving 28 PKK cadre participants including RPTRA managers. **Result:** PKK cadres and RPTRA managers understand and realize how significant environmental emphasis is through the implementation of green innovation and green entrepreneurship toward business and environmental sustainability. **Conclusion:** Green entrepreneurship is formed through risk-taking, proactiveness, autonomy, developing MSMEs, and creating new industries to realize environmental sustainability. The government provides adequate legal certainty to strengthen environmentally-friendly entrepreneurial markets and facilitate stable technology.

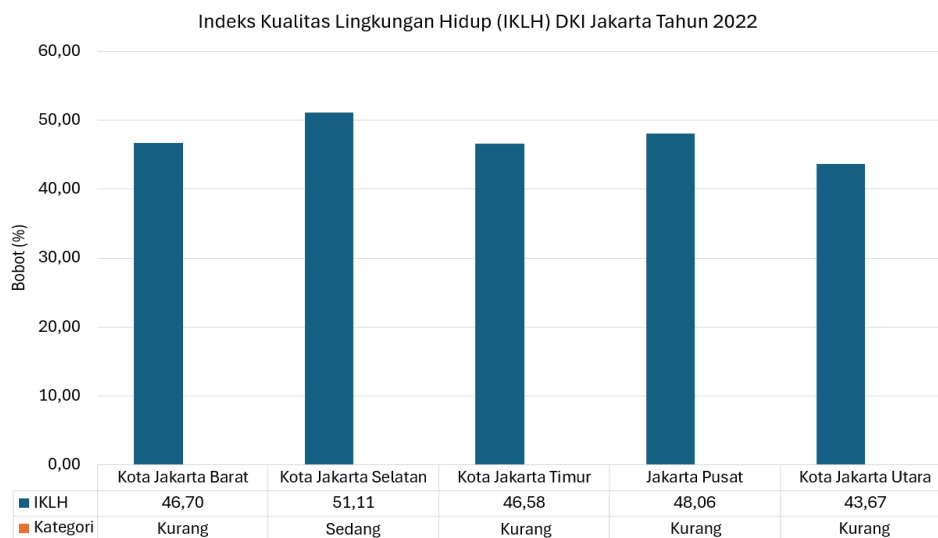


© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, penekanan pada inovasi untuk kelestarian lingkungan menjadi sangat penting di kalangan pengambil keputusan para wirausahawan. Namun dalam banyak kasus, meskipun pentingnya manfaat dari inovasi yang ramah lingkungan, partisipasi wirausahawan dalam inovasi ramah lingkungan, karena beberapa permasalahan yang belum dituntaskan (Pan et al., 2023). Sementara, sebagian para pelaku hanya termotivasi pada keuntungan pribadi, namun biasanya hal demikian dapat mencerminkan identitas diri yang ramah lingkungan. Sedangkan, seseorang yang memiliki nilai-nilai biosfer memiliki ketertarikan yang sangat kuat terhadap tindakan untuk mendapatkan produk-produk yang ramah lingkungan (Imaningsih et al., 2023). Hal ini berarti memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk berorientasi terhadap produk inovatif yang ramah lingkungan.

Namun, faktor terpenting yang mempengaruhi adopsi inovasi yang ramah lingkungan bagi wirausahawan di Meruya Utara adalah tekanan pemangku kepentingan, peraturan lingkungan, ukuran usaha, karakteristik usaha, sumber daya manusia, dan sektor industri. Kelurahan Meruya Utara masuk pada wilayah Kota Jakarta Barat dengan nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Kota Jakarta Barat berada pada kategori kurang tertera pada Gambar 1 (IKLH, 2022). Artinya, ini membutuhkan perhatian yang sangat penting untuk ditangani bagi semua elemen (pemerintah, wirausahawan, akademisi, pekerja, masyarakat, dan lainnya) untuk mencapai keberlanjutan lingkungan. Caranya adalah melakukan berkolaborasi antara semua elemen yang berorientasi melalui penerapan kewirausahaan hijau dan inovasi hijau.



**Gambar 1.** Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Tahun 2022 (IKLH, 2022)

Meskipun saat ini belum ada kesimpulan tetap mengenai dampak inovasi ramah lingkungan terhadap kinerja UMKM, yang memungkinkan inovasi ramah lingkungan berdampak positif terhadap kinerja usaha. Namun hambatannya adalah mengidentifikasi dan mengklasifikasikan aktivitas inovasi ramah lingkungan yang dilakukan wirausahawan dan kurangnya pemahaman yang tepat tentang langkah-langkah inovasi ramah lingkungan (Skordoulis et al., 2022). Salah satunya, akibat komplainan masyarakat terhadap perusahaan yang membuang sampah di TPS Pasar Jabon membuat Kelurahan Meruya Utara menutup TPS tersebut, karena TPS tersebut seharusnya diperuntukkan oleh masyarakat sekitar tertera pada Gambar 2 (Megapolitan, 2023). Faktanya,

serangkaian tindakan ramah lingkungan yang melibatkan proses penanganan lingkungan dalam mengurangi dampak kerusakan lingkungan belum optimal.



**Gambar 2.** Penutupan TPS Pasar Jabon, Kelurahan Meruya Utara (Megapolitan, 2023)

Salah satu cara terbaik program ramah lingkungan di Meruya Utara adalah menginisiasi wirausahawan pentingnya inovasi hijau dan kewirausahaan hijau demi keberlanjutan lingkungan. Program ramah lingkungan yang inovatif diklasifikasikan menjadi empat kelompok, yaitu teknologi, kinerja manajemen, desain produk, dan aspek proses produksi (Frare & Beuren, 2022). Inovasi hijau adalah perbaikan produk atau proses yang dapat menyebabkan pengurangan tekanan lingkungan dan mencapai keberlanjutan (Polas et al., 2023). Terbukti melalui pemanfaatan limbah menjadi produk yang inovatif dan ramah lingkungan dapat mempengaruhi tingkat pemasaran yang mengarah pada peningkatan penjualan (Dhiniati et al., 2023). Selain itu, inovasi ramah lingkungan dapat secara efektif mengurangi pencemaran lingkungan dan dampak negatifnya terhadap proses penggunaan sumber daya dan energi, sehingga dapat menciptakan pembangunan berkelanjutan (Soomro et al., 2024). Melalui pendekatan kewirausahaan hijau merupakan hasil inovasi yang akan memberikan keberlanjutan bagi wirausahawan di Meruya Utara.

Kewirausahaan hijau dikaitkan dengan ekonomi hijau. Dalam model ekonomi hijau, perhatian terhadap isu lingkungan hidup dan usaha berkelanjutan menjadi prioritas di Meruya Utara. Salah satu aspek penting dari kewirausahaan hijau adalah perlindungan lingkungan terhadap dampak berbahaya dari polutan lingkungan. Sebab, dengan sosialisasi dampak negatif dari pencemaran lingkungan dengan tepat dan benar akan menghasilkan terjami kualitas hidup yang berkelanjutan (Febriyanti et al., 2023). Tujuan utama kewirausahaan hijau dapat mencakup daur ulang limbah yang benar, mendorong penggunaan sumber daya energi terbarukan, dan memberikan perhatian pada usaha berbasis ramah lingkungan (Rodrigues & Franco, 2023).

Di Meruya Utara, tindakan-tindakan serius belum diputuskan dalam mengatasi isu-isu kewirausahaan dan lingkungan, terutama di bidang produksi dan konsumsi produk ramah lingkungan. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, merupakan salah satu langkah baru yang penting untuk dilakukan dalam mempengaruhi perilaku inovatif wirausahawan yang ramah lingkungan. Selaras dengan permasalahan ini, kewirausahaan hijau merupakan fenomena yang sedang berkembang, dan berpotensi menciptakan produk dan teknologi baru yang inovatif dan diperlukan sebagai solusi efektif menuju keberlanjutan lingkungan.

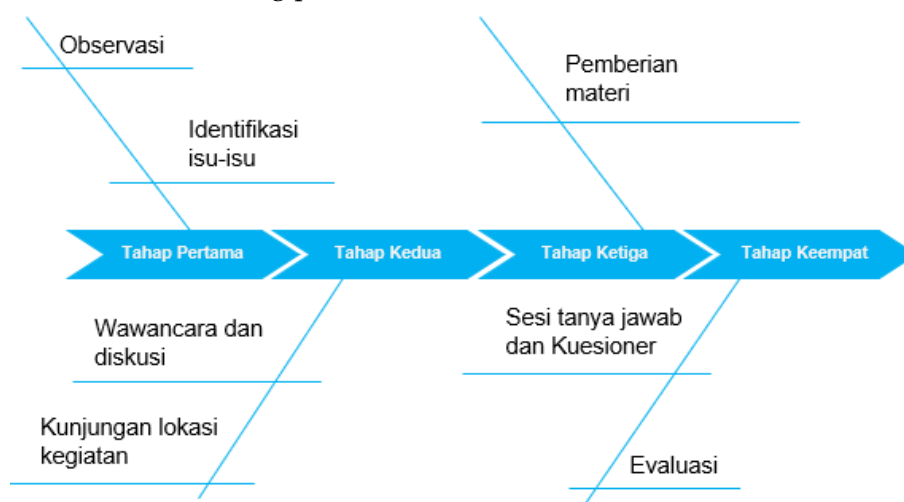
Argumen dalam menawarkan pendekatan komprehensif melalui inovasi dan kewirausahaan hijau menuntut keberlanjutan lingkungan usaha. Penerapan inovasi ramah lingkungan sangat

penting bagi perusahaan dalam mengurangi masalah lingkungan dan menghasilkan produk ramah lingkungan untuk mencapai daya saing tinggi dan tujuan pembangunan berkelanjutan (Mukhtar et al., 2024). Praktik kewirausahaan ramah lingkungan telah menjadi strategi penting untuk meningkatkan manfaat ekonomi, memberdayakan kesejahteraan sosial, dan mencegah degradasi lingkungan dalam mengatasi kelangkaan sumber daya dan meningkatnya kendala permasalahan lingkungan (Meirun et al., 2020), dan pada akhirnya sikap yang ramah lingkungan akan mengarah pada penggunaan kembali produk-produk yang berorientasi pada lingkungan (Imaningsih et al., 2023).

Dengan demikian hal pentingnya adalah bagaimana kewirausahaan hijau mampu memberikan solusi yang inovatif di Kelurahan Meruya Urata melalui peran kewirausahaan yang ramah lingkungan. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan kewirausahaan hijau yang inovatif menuju keberlangsungan lingkungan di Kelurahan Meruya Utara. Tentunya tujuan ini, dipastikan menjadi kontribusi penting dan diharapkan menjadi pertimbangan utama bagi pemerintah dan setiap pelaku usaha dalam pengambilan keputusan strategis yang dapat diandalkan demi keberlanjutan lingkungan dan keberlanjutan pelaku usaha.

## METODE

Metode pelaksanaan PKM yang akan diselenggarakan di Kelurahan Meruya Utara dibagi menjadi 2 faktor permasalahan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat. Sesuai dengan tema dan solusi yang ditawarkan, kami telah menentukan faktor yang menjadi prioritas penyelesaian terhadap permasalahan-permasalahan yang ditemukan. Penyelesaian faktor yang pertama adalah permasalahan inovasi hijau dan permasalahan kedua adalah kewirausahaan hijau. Tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan terkandung pada Gambar 3 berikut.



**Gambar 3.** Tahapan-tahapan Pelaksanaan PKM

Tahap Pertama. Sebelum menentukan permasalahan yang perlu diselesaikan, kami melakukan observasi dan identifikasi berbagai kegiatan UMKM yang beraktivitas di Meruya Utara dengan menggunakan mesin pencarian terkait isu-isu lingkungan. Kami menemukan faktor penting sebagai fokus utama penyelesaian masalah, yaitu inovasi hijau dan kewirausahaan hijau yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya.

Tahap Kedua. Melakukan kunjungan ke lokasi untuk mengkonfirmasi permasalahan-permasalahan tersebut dan berkoordinasi dengan pihak terkait dalam menentukan metode yang

digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Setelah melakukan diskusi, tema yang disepakati berkaitan dengan isu-isu kewirausahaan dan lingkungan adalah kewirausahaan hijau sebagai solusi inovatif keberlanjutan lingkungan.

Tahap ketiga. Pemberian materi tentang faktor-faktor penting untuk mencapai kewirausahaan hijau sebagai solusi inovatif menuju berkelanjutan yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Selanjutnya dilakukan diskusi sembari mempraktikkan pembuatan produk ramah lingkungan yaitu membuat pupuk kompos dengan bahan-bahan yang telah disiapkan.

Tahap keempat. Dilaksanakan sesi tanya jawab, pemberian kuesioner, dan evaluasi sebagai umpan balik hasil pemberian materi atau pelaksanaan PKM. Selain itu dilakukan evaluasi Mitra, yang berarti melakukan monitoring apakah tema yang telah dipaparkan, sejauh mana masyarakat dan pemerintah berkolaborasi dalam mengimplementasikan inovasi dan kewirausahaan hijau.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM bersama Mitra Kerjasama Kelurahan Meruya Utara yang dilaksanakan di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Nusa Indah dengan tema “Kewirausahaan Hijau Sebagai Solusi Inovatif Keberlanjutan Lingkungan”, yang telah dilaksanakan akan dibahas sesuai kondisi sebenarnya. Berbagai dokumentasi kegiatan PKM disajikan pada Gambar 4 dan 5 sebagai bukti terlaksananya kegiatan ini. Kegiatan PKM disambut positif dan dibuka oleh Lurah Meruya Utara dan para peserta antusias dalam mengikuti kegiatan PKM ini. Selain itu kehadiran dan sambutan juga diberikan oleh Ketua Kelompok PKM dari Fakultas Ekonomi dan bisnis, Program Studi Manajemen sebagai perwakilan Dekan.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan PKM di Kelurahan Meruya Utara



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan PKM di Kelurahan Meruya Utara

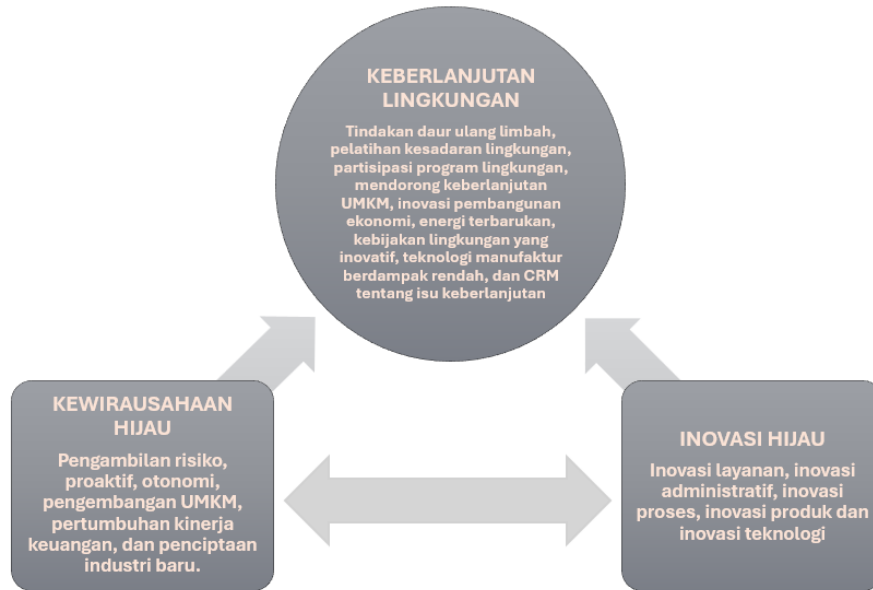
Dalam paparan kami tentang “kewirausahaan hijau sebagai solusi inovatif keberlanjutan lingkungan di Meruya Utara”, kami menawarkan sebuah model kewirausahaan hijau yang inovatif untuk dapat diterapkan bagi setiap pelaku kepentingan yang disajikan pada Gambar 5. Model kewirausahaan hijau dan inovasi hijau dalam mencapai keberlanjutan lingkungan yang disertai setiap aspeknya yang diadaptasi dari penelitian (Andersén, 2021; Ebrahimi & Mirbargkar, 2017; Li & Qamruzzaman, 2023; Rehman et al., 2022; Tian et al., 2023) adalah rujukan yang sangat relevan dan telah terkonfirmasi untuk di implementasikan oleh Kader PKK, pelaku usaha, serta pemerintah setempat di Meruya Utara, Jakarta.

Sebelum membahas penjelasan tentang model yang ditawarkan, sangatlah penting untuk memahami apa itu “inovasi hijau, kewirausahaan hijau dan keberlanjutan lingkungan” yang dimaksud dalam PKM ini.

*“Inovasi hijau didefinisikan sebagai praktik pengembangan produk dan proses untuk menekan eksploitasi menuju keberlanjutan lingkungan melalui penggunaan bahan-bahan ramah lingkungan.”*

*“Kewirausahaan hijau adalah praktik usaha yang berorientasi pada nilai-nilai berbasis keberlanjutan ekosistem.”*

*“Keberlanjutan lingkungan didefinisikan sebagai kemampuan wirausahawan dalam menjaga keseimbangan lingkungan tanpa mengeksploitasinya sebagai orientasi penciptaan produk inovatif yang ramah lingkungan dalam menjamin keberlanjutan.”*



**Gambar 6.** Model Kewirausahaan Hijau dan Inovasi Hijau Menuju Keberlanjutan Lingkungan

Melalui konsep ini dapat mengarahkan dan menambah pengetahuan para akademisi yang dapat diandalkan dan digunakan sampai peristiwa terkini. Aspek-aspek dari inovasi hijau dan kewirausahaan hijau dipastikan menjadi solusi yang tepat dalam pengambilan keputusan strategis menuju keberlanjutan lingkungan (Ebrahimi & Mirbargkar, 2017), yaitu :

1. Inovasi Hijau

- a. Inovasi layanan, yang terkandung melalui aspek memperkenalkan layanan ramah lingkungan, melakukan reformasi dalam menghasilkan layanan ramah lingkungan, mengidentifikasi layanan baru dan ramah lingkungan.
- b. Inovasi administratif, yang dibangun melalui aspek memperkenalkan metode baru dalam manajemen UMKM, memperbaharui prosedur melalui fokus ramah lingkungan, dan meningkatkan sistem manajemen UMKM melalui sikap dan perilaku ramah lingkungan.
- c. Inovasi proses, diimplementasikan melalui aspek, yaitu: menguji sistem operasi yang telah terstandarisasi, teknik kerja diperbaharui untuk meningkatkan efisiensi, dan pengembangan sistem operasi ramah lingkungan.
- d. Inovasi produk, melibatkan aspek: menggunakan sumber daya yang lebih sedikit, tidak beracun, dan dapat terurai secara hayati dalam proses produksi yang memiliki lebih sedikit efek berbahaya, serta risiko terhadap lingkungan (Andersén, 2021).
- e. Inovasi teknologi, diterapkan melalui aspek: R&D memastikan pengembangan produk ramah lingkungan, memastikan produk sudah habis masa pakai, menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas layanan ramah lingkungan, dan konsistensi dalam mensosialisasikan penerapan teknologi baru ramah lingkungan (Tian et al., 2023).

2. Kewirausahaan Hijau

- a. Pengambilan risiko, terdiri dari aspek: berani menghadapi ketidakpastian lingkungan, mendorong pelaku usaha terlibat dalam aktivitas industri hijau, dan melakukan kegiatan baru yang berbasis ramah lingkungan.

- b. Proaktif, dibangun melalui aspek: mencari peluang baru, memperkenalkan layanan ramah lingkungan, kegiatan usaha sesuai dengan tanggung jawab sosial ramah lingkungan, dan terus mencari peluang usaha ramah lingkungan.
  - c. Otonomi, terdiri dari aspek dorongan untuk bertanggung jawab atas usahanya, melakukan pengawasan maksimal, dan mendorong untuk memprioritaskan usaha sendiri.
  - d. Pengembangan UMKM, meliputi: lapangan kerja meningkat, meningkatkan keahlian memasarkan produk ramah lingkungan, meningkatkan keahlian produksi ramah lingkungan, meningkatkan volume kemitraan antara UMKM dengan pemerintah, meningkatkan pendapatan produksi, pertumbuhan pendapatan produk ramah lingkungan, produk ramah lingkungan mengurangi biaya produksi, keuntungan penjualan yang baik, penciptaan industri pengemasan ramah lingkungan, pembentukan industri khusus untuk produksi barang dan produk baru yang ramah lingkungan, serta penciptaan sistem pendistribusian barang yang kompatibel dengan produk ramah lingkungan.
  - e. Pertumbuhan kinerja keuangan, terdiri dari: pertumbuhan pendapatan, mengurangi biaya produksi, dan keuntungan penjualan meningkat.
  - f. Menciptakan industri baru, meliputi: pembuatan kemasan ramah lingkungan, pembentukan usaha produksi barang ramah lingkungan, dan penciptaan distribusi ramah lingkungan.
3. Keberlanjutan Lingkungan, diterapkan melalui aspek : tindakan daur ulang limbah, memberikan pelatihan tentang kesadaran lingkungan, berpartisipasi dalam program lingkungan, mendorong keberlanjutan UMKM, mendorong pembangunan ekonomi melalui inovasi, mendorong peralihan ke energi terbarukan, menerapkan kebijakan lingkungan yang inovatif, menerapkan teknologi manufaktur berdampak rendah, dan *customer relationship management* mengenai isu keberlanjutan (Li & Qamruzzaman, 2023; Rehman et al., 2022).

## KESIMPULAN

Program yang telah dilaksanakan membuat Kader PKK dan para pengelola RPTRA memahami dan menyadari betapa pentingnya penekanan lingkungan dalam menciptakan kewirausahaan hijau sebagai solusi inovatif keberlanjutan usaha dan lingkungan. Selain itu, tema yang telah diilustrasikan melalui “Model Kewirausahaan Hijau dan Inovasi Hijau Menuju Keberlanjutan Lingkungan” yang tersaji pada Gambar 6 sebagai landasan bagi para Kader dan pengelola RPTRA dalam melakukan praktik kewirausahaan hijau yang inovatif. Selain itu, diharapkan para Kader dan pengelola RPTRA menanamkan jiwa kewirausahaan dengan sikap dan perilaku ramah lingkungan yang difasilitasi oleh penerapan aspek-aspek ramah lingkungan dapat berorientasi terhadap penciptaan produk yang inovatif yang mengandung unsur-unsur ramah lingkungan dalam setiap praktiknya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana PKM mengucapkan terima kasih kepada Pusat Pengabdian Masyarakat Universitas Mercu Buana yang telah mendanai dan mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Tim PKM juga mengucapkan terima kasih kepada Kelurahan Meruya Utara sebagai Mitra Kerjasama dan para peserta atas partisipasinya dalam kelancaran kegiatan ini. Tentunya kami juga mengucapkan terima kasih yang setinggi-



tingginya kepada tim editor Jurnal SOLMA dan para peninjau yang telah memberikan ulasan berharga sehingga artikel ini layak diterbitkan untuk dikonsumsi oleh para ilmuwan nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andersén, J. (2021). A relational natural-resource-based view on product innovation: The influence of green product innovation and green suppliers on differentiation advantage in small manufacturing firms. *Technovation*, 104, 102254. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2021.102254>
- Dhiniati, F., Aminah, S., & Aisah, E. (2023). Penggunaan Limbah Kertas sebagai Bahan Pembuatan Brickwall untuk Meningkatkan Pendapatan Produsen Bata di Kota Pagar Alam. *Jurnal SOLMA*, 12(3), 1382–1389. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i3.12891>
- Ebrahimi, P., & Mirbargkar, S. M. (2017). Green entrepreneurship and green innovation for SME development in market turbulence. *Eurasian Business Review*, 7(2), 203–228. <https://doi.org/10.1007/s40821-017-0073-9>
- Fathoni, M. I. A., & Khoiriyah, S. (2023). Pemanfaatan Media Digital dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Desa Prayungan dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development). *Jurnal SOLMA*, 12(3), 1237–1246. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i2.11916>
- Febriyanti, E., Khairani, L., & Hajar, S. (2023). Edukasi Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Langkat. *Jurnal SOLMA*, 12(3), 952–957. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i3.12676>
- Frare, A. B., & Beuren, I. M. (2022). The role of green process innovation translating green entrepreneurial orientation and proactive sustainability strategy into environmental performance. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 29(5), 789–806. <https://doi.org/10.1108/JSBED-10-2021-0402>
- Hamdan, H., Imaningsih, E. S., Ali, H., Raharja, I., & Ilhamalimy, R. R. (2022). Green fashion concept approach to MSMEs' sustainable green development. *Riau Journal of Empowerment*, 5(3), 149–161. <https://doi.org/10.31258/raje.5.3.149-161>
- IKLH. (2022). Ringkasan Eksekutif - Penyusunan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta. *Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta*. [https://lingkunganhidup.jakarta.go.id/files/iklh/Exum\\_IKLH\\_Jakarta2022\\_rev.pdf](https://lingkunganhidup.jakarta.go.id/files/iklh/Exum_IKLH_Jakarta2022_rev.pdf)
- Imaningsih, E. S., Ramli, Y., Widayati, C., Yusliza, M. Y., & Hamdan, H. (2023). The Influence of Egoistic Values, Biospheric Values, and Altruistic Values on Green Attitudes for Re-intention to Use Eco-Bag: Studies on Millennial Consumers. *Przeźrenie Społeczna (Social Space)*, 23(3), 357–376. <https://socialspacejournal.eu/menu-script/index.php/ssj/article/view/269>
- Li, Q., & Qamruzzaman, M. (2023). Innovation-Led Environmental Sustainability in Vietnam — Towards a Green Future. *Sustainability*, 15(16). <https://doi.org/10.3390/su151612109>
- Megapolitan. (2023). Kelurahan Meruya Utara Tutup Pembuangan Sampah Perusahaan di TPS Pasar Jabon, DKI Jakarta. *Poskotaonline*. <https://poskota.co/megapolitan/kelurahan-meruya-utara-tutup-pembuangan-sampah-perusahaan-di-tps-pasar-jabon/>
- Meirun, T., Makhloufi, L., & Ghazali Hassan, M. (2020). Environmental Outcomes of Green Entrepreneurship Harmonization. *Sustainability*, 12(24). <https://doi.org/10.3390/su122410615>
- Mukhtar, B., Shad, M. K., Woon, L. F., Haider, M., & Waqas, A. (2024). Integrating ESG disclosure into the relationship between CSR and green organizational culture toward green Innovation. *Social Responsibility Journal*, 20(2), 288–304. <https://doi.org/10.1108/SRJ-03-2023-0125>
- Pan, W., Cao, H., & Liu, Y. (2023). “Green” innovation, privacy regulation and environmental policy. *Renewable Energy*, 203, 245–254. <https://doi.org/10.1016/j.renene.2022.12.025>
- Polas, M. R. H., Tabash, M. I., Bhattacharjee, A., & Dávila, G. A. (2023). Knowledge management practices and green innovation in SMES: the role of environmental awareness towards environmental sustainability. *International Journal of Organizational Analysis*, 31(5), 1601–1622. <https://doi.org/10.1108/IJOA-03-2021-2671>

- Rehman, S. U., Bresciani, S., Yahiaoui, D., & Giacosa, E. (2022). Environmental sustainability orientation and corporate social responsibility influence on environmental performance of small and medium enterprises: The mediating effect of green capability. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 29(6), 1954–1967.
- Rodrigues, M., & Franco, M. (2023). Green Innovation in Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs): A Qualitative Approach. *Sustainability*, 15(5). <https://doi.org/10.3390/su15054510>
- Skordoulis, M., Kyriakopoulos, G., Ntanos, S., Galatsidas, S., Arabatzis, G., Chalikias, M., & Kalantonis, P. (2022). The Mediating Role of Firm Strategy in the Relationship between Green Entrepreneurship, Green Innovation, and Competitive Advantage: The Case of Medium and Large-Sized Firms in Greece. *Sustainability*, 14(6). <https://doi.org/10.3390/su14063286>
- Sofriana Imaningsih, E., Yusliza, M. Y., Hamdan, H., Marlapa, E., & Shiratina, A. (2023). Towards Green Behavior: Egoistic And Biospheric Values Enhance Green Self-Identities. *Jurnal Manajemen*, 27(3), 449–470. <https://doi.org/10.24912/jm.v27i3.1369>
- Soomro, B. A., Moawad, N. F., Saraih, U. N., Abdelwahed, N. A. A., & Shah, N. (2024). Going green with the green market and green innovation: building the connection between green entrepreneurship and sustainable development. *Kybernetes*, 53(4), 1484–1504. <https://doi.org/10.1108/K-09-2022-1353>
- Tian, H., Akhtar, S., Iqbal, S., & Sharif, I. (2023). Impact of green technology and regional market orientation on innovation performance of SMEs in China: Contextual analysis of structural and relational embeddedness. *Geological Journal*, 58(9), 3411–3423. <https://doi.org/10.1002/gj.4805>